

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun terdapat pencapaian yang menginkat dalam promosi kesehatan mulut di negara maju dan berkembang, penyakit mult masih anggap sebagai masalah kesehatan yang serius di seliruh dunia. Jika sisa makanan tidak dibersihkan dengan benar saat menyikat gigi, bakteri akan berkembang dan menyebabkan gigi berlubang. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk juga dapat memicu berbagai penyakit lainnya.(Adam Zavera d'Arc Jeanne., ddk)

Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak dini, terutama saat anak mulai bersekolah. Sekolah dasar merupakan tempat yang sangat tepat untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu bentuk dukung dan dalam mewudjutkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didk di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Bentuk pendidikan anak sekolah dasar yang merupakan pendidikan dini bagi anak usia 6-12 Tahun.

Kemampuan menyikat gigi yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) seringkali belum bisa melakukannya dengan efektif. Makanan yang lengket dan sisa makanan yang tersembunyi di sela-sela gigi menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada usia ini masih dalam proses belajar dan belum terbiasa dengan teknik menyikat gigi yang benar.

Gigi dan mulut yang sehat sangat penting untuk kualitas hidup yang baik. Menyikat gigi dengan benar adalah cara mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Jika kita tidak menjaga kebersihan gigi, masalah gigi seperti gigi berlubang bisa semakin parah, terutama pada anak-anak berkebutuhan khusus.

Ada beberapa cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, yaitu dengan menyikat gigi secara teratur, menggunakan benang gigi, dan memeriksakan gigi ke dokter gigi. Kebersihan gigi kita bisa diukur dengan suatu indeks. Indeks ini merupakan angka yang menunjukkan seberapa bersih permukaan gigi kita dari sisa makanan dan plak.

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk penyebabnya oleh karena adanya debris dan plak yang dapat menimbulkan terjadinya gingivitis, dan paparan jangka panjang plak dapat menyebabkan hilangnya perlekatan terhadap periodontal. Paparan jangka panjang plak juga dapat menyebabkan demineralisasi dan kerusakan gigi sehingga terjadi karies.

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk juga dapat menyebabkan adanya plak dan kalkulus. Plak akan berakumulasi dengan 2 bakteri yang berkontribusi terhadap memburuknya kesehatan gigi dan mulut yang menyebabkan penyakit periodontal. Menjaga kebersihan gigi sangat penting untuk kesehatan. Anak-anak perlu diajari untuk menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pagi setelah bangun tidur dan sebelum tidur. Gigi anak-anak masih belum sekuat gigi orang dewasa, sehingga lebih mudah rusak jika tidak dirawat dengan baik. Bakteri di mulut bisa menyebabkan gigi berlubang jika tidak segera dibersihkan. Dengan rajin menyikat gigi, kita bisa mengurangi jumlah bakteri di mulut dan mencegah gigi

berlubang. Pendidikan cara menyikat gigi pada usia dini perlu di berikan edukasi atau model yang terbaik dengan teknik yang sesederhana mungkin(Hagi Dhiyyaul ddk., 2022).

PHP-M adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai kebersihan gigi, khususnya pada anak-anak yang giginya masih bercampur antara gigi susu dan gigi permanen. Metode ini dikembangkan dari PHP, namun PHP-M lebih fokus pada pemeriksaan bagian luar dan dalam gigi. Indeks PHP digunakan untuk melakukan penilaian keadaan debris, sedangkan indeks PHP-M digunakan untuk mengukur skor plak secara obyektif. Untuk memeriksa kebersihan gigi, terutama pada anak-anak, kita bisa menggunakan PHP-M. Caranya adalah dengan mengoleskan cairan khusus (disclosing agent) pada gigi. Cairan ini akan membuat plak (kerak gigi) terlihat lebih jelas. Kemudian, kita akan menghitung jumlah plak yang ada. Hasilnya akan dikategorikan menjadi tiga: baik (sangat sedikit plak), sedang (ada beberapa plak), dan buruk (banyak plak).

Berdasarkan data awal yang di ambil pada tanggal 31 September 2023 pada anak Kelas IV-V Di Sekolah Dasar Tuak Daun Merah 1 Kota Kupang pada 25 responden mengalami karies 2,7 dengan kriteria sedang. Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah tentang pelayanan asuhan Kesehatan gigi dan mulut sekolah (UKGS) yang dilakukan oleh petugas puskesmas Oepoi di SD Tuak Daun Merah 1 Kota Kupang didapatkan: 1). siswa-siswi yang mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas puskesmas Oepoi dilakukan satu tahun satu kali. 2). sikat gigi tidak pernah dilakukan pada siswa - siswi oleh tenaga UKGS puskesmas. 3). petugas UKGS

puskesmas melakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut satu kali dalam setahun. 4). latihan tenaga dokter kecil belum pernah dilakukan. 5)Peneliti mewawancara dengan beberapa siswa dan menanyakan apakah siswa di bimbing oleh orang tua dirumah saat melakukan sikat gigi atau tidak.

Berdasarkan data awal dan wawancara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan status Kesehatan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan menyikat gigi pada Siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah 1 Kota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimanakah gambaran status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan oleh orang tua menyikat gigi pada siswa siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan status kebersihan gigi dan mulut tanpa menyikat gigi pada siswa- siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada siswa-siswa Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

- b) Untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut melalui bimbingan oleh orang tua menyikat gigi pada siswa-siswa Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.
- c) Untuk mengetahui perbandingan status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan oleh orang tua menyikat gigi pada siswa-siswi Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Siswa SD Tuak Daun Merak:

Sebagai informasi perbandingan status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada siswa-siswi di SD Tuak Daun Merak.

2. Bagi Orang Tua:

Kepada orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut anaknya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam membimbing anak-anaknya untuk membantu memulai rutinitas menggosok gigi, kebersihan gigi dan mulut hanya dapat dicapai dengan menyikat gigi secara benar, rutin dan teratur setiap hari, terutama menjelang tidur.

3. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi Kupang:

Sebagai referensi tambahan tentang perbandingan status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan menyikat gigi oleh orang tua pada siswa-siswi di SD Tuak Daun Merak.

4. Bagi Peneliti:

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti saat melakukan penelitian tentang gambaran status kebersihan gigi dan mulut tanpa bimbingan dan melalui bimbingan menyikat gigi pada Siswa Kelas IV-V di SD Tuak Daun Merah.